

**RANCANGAN REST AREA TIPE A DENGAN LANGGAM NEO-  
VERNAKULAR DI RUAS JALAN TOL SOLO – NGAWI**

**Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir**

Dosen Pembimbing: Alifiano Rezka Adi, M.Sc.



**TUGAS AKHIR Oleh**

**HOLISOTUN KARIMAH**

**NIM 1804056038**

**PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM  
FAKULTAS USSHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN  
WALISONGO SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Perancangan Rest Area Tipe A dengan Lagam Neo-Vernakular di Ruas Jalan Tol Solo-Ngawi

Penulis : HOLISOTUN KARIMAH

NIM : 1804056038

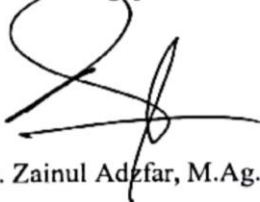
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah di ujikan dalam sidang tugas akhir oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

### DEWAN PENGUJI

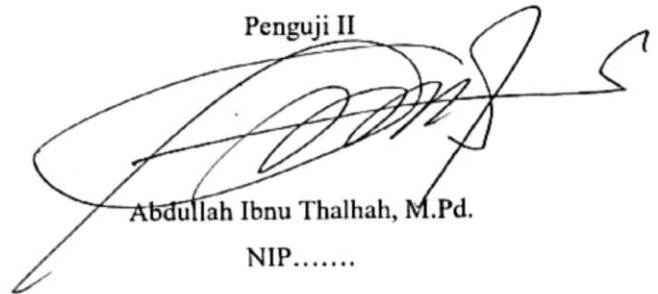
Semarang, 3 Januari 2023

Penguji I



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.  
NIP. 197308262002121002

Penguji II



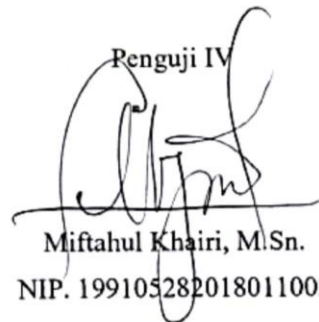
Abdullah Ibnu Thalhah, M.Pd.  
NIP.....

Penguji III



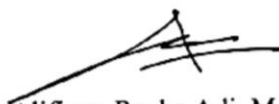
Alifiano Rezka Adi, M.Sc.  
NIP. 199109192019031016

Penguji IV



Miftahul Khairi, M.Sn.  
NIP. 199105282018011002

Pembimbing I



Alifiano Rezka Adi, M.Sc.  
NIP: 199109192019031016

Pembimbing II

.....  
NIP. ....

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**  
**PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :  
**HOLISOTUN KARIMAH**  
NIM 1804056038


Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir  
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang



Alifiano Rezka Adi, M.Sc.  
NIP 1991 0919 2019 031016

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.  
NIP. 197308262002121002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Holisotun Karimah

NIM : 1804056038

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Rancangan Rest Area Tipe A dengan Langgam Neo Vernakular di Ruas Jalan Tol Solo Ngawi” adalah hasil penelitian saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi. Skripsi ini juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 19 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top center, the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' on the left, 'REKAMASI DAN KEARSIFAN' at the bottom, and a unique alphanumeric code '89AJX27333428' at the bottom right.

HOLISOTUN KARIMAH  
NIM : 1804056038

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Holisotun Karimah

Nim : 1804056038

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Skripsi : Rancangan Rest Area Tipe A Dengan Langgam Neo Vernakular  
Di Ruas Jalan Tol Solo Ngawi

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalammualaikum wr. Wb*

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing



Alifiano Rezka Adi, M. Sc

NIP. 199109192019031016

## **Kata Pengantar**

Segala puji dan rasa syukur tidak lupa untuk selalu terhaturkan kepada Allah Yang Maha Esa. Dengan segala nikmat dan karuniaNya yang tak terbilang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat merangkai dan menyusun kata- kata dalam penyelesaian tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada manusia istimewa, manusia tercinta yakni Nabi agung Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabatnya, amiin.

Tugas akhir ini merupakan sebuah keharusan yang wajib di penuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, untuk menempuh sarjana Strata 1 (S1). Penulis berharap adanya tugas akhir ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Dengan demikian penulis akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. DR Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag,
3. Kepala program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
4. Dosen pembimbing, Alifiano Rezka Adi, M.Sc. yang selalu ikhlas tidak segan yang selalu mengarahkan untuk tetap semangat dan berusaha dalam penyelesaian laporan tugas akhir.
6. Para dosen Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang dengan sabar telah mengajarkan ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajar dari semester awal, semoga Allah membalas jasa luhur bapak dan ibu dosen.
8. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada keluarga tercinta terkhusus kedua orang tua yang terkasih dan yang selalu mengasihi, yang selalu memotivasi dan memberikan do'a serta ketulusan yang luar biasa. Semoga Allah membalas jasa jasa kalian melebihi pengorbanan kalian amiin.
9. Tidak lupa juga seluruh teman- teman yang selalu mendukung, membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat setiap saat. Terkhusus keluarga Arcavadya tersayang dan keluarga besar pondok pesantren al Aziziyah Kaliwungu tercinta. Penulis hanya bisa menghaturkan

terima kasih yang sebesar- besarnya dan Allah lah yang akan membalas kebaikan hati kalian semua. Semoga Allah mencintai teman teman semua . Amiin.

Penulis menyadari bahwa karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi literasi bagi yang membaca dan yang membutuhkan. Amiin.

Semarang, 19 Desember 2021

Penyusun,

HOLISOTUN KARIMAH

NIM 1804056038

## Abstrak

Rest area merupakan suatu tempat yang memberikan pelayanan dan menyediakan berbagai fasilitas bagi para pengemudi yang sedang melakukan perjalanan panjang. Rest area menjadi tempat yang seringkali disinggahi dan menjadi tempat favorit untuk sekedar melepas penat atau lelah dan kelaparan saat berada ditengah perjalanan. Banyak rest area di Indonesia, namun begitu sedikit rest area yang menampilkan dan mengusung konsep atau memperkenalkan gaya dan budaya Indonesia sendiri. Tidak sedikit arsitek yang merancang rest area dengan lebih memilih konsep dan gaya modern atau ke barat- baratan karena dianggap lebih keren dan menarik. Hal tersebut menimbulkan keinginan penulis untuk menampilkan kesan yang berbeda dalam perancangan bangunan rest area yang terletak di jalan tol Solo- Ngawi kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali, yaitu dengan mengusung konsep *Neo Vernakular*. *Neo Vernakular* ialah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post-Modern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Post-Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Pemilihan konsep ini bertujuan untuk menciptakan rancangan gaya bangunan yang modern namun tetap memiliki dan menyampaikan adat budaya dan bahasa cinta Indonesia, yangmana arti dari *Neo(modern)* dan *Vernakular(tradisional)*.

*Kata kunci: rest area, jalan tol Solo-Ngawi, Neo Vernakular*



## MOTTO

‘Start now, Start where you are, Start with fear, Start with pain, Start with doubt. Start with hand shaking, Start with voice trembling, but start. Start and don’t stop. Start where you are, with what you have, Just start”

---

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

( Surat al Baqarah : 216 )

# DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Halaman Judul.....                                 | i         |
| Halaman Pengesahan.....                            | ii        |
| Lembar Pengesahan.....                             | iii       |
| Lembar Keaslian Skripsi.....                       | iv        |
| Nota Pembimbing.....                               | v         |
| Kata Pengantar.....                                | vi        |
| Abstrak.....                                       | viii      |
| Motto.....   | ix        |
| Daftar Isi.....                                    | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>  |
| 1.1.Pengertian Judul.....                          | 1         |
| 1.2.Latar Belakang.....                            | 2         |
| 1.3. Rumusan Masalah.....                          | 4         |
| 1.4. Tujuan dan Sasaran.....                       | 4         |
| 1.5. Lingkup Pembahasan.....                       | 5         |
| 1.6. Sistematika Pembahasan.....                   | 5         |
| 1.7. Keaslian Penulisan.....                       | 6         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                | <b>8</b>  |
| 2.1. Pengertian Rest area.....                     | 8         |
| 2.2. Mengenal arsitektur tradisional.....          | 8         |
| 2.3. Tinjauan dari Pendekatan.....                 | 8         |
| 2.4. Studi Kasus.....                              | 12        |
| <b>BAB III METODE PERANCANGAN.....</b>             | <b>15</b> |
| 3.1. Pengertian Metode Perancangan.....            | 15        |
| 3.1.1. Metode pengumpulan dan penyusunan data..... | 15        |
| 3.1.2. Kajian Pendekatan Konsep.....               | 15        |
| 3.2. Pengolahan Data.....                          | 16        |
| <b>BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>18</b> |
| 4.1. Lokasi Eksisting Site.....                    | 18        |
| 4.1.1. Deskripsi Site.....                         | 18        |
| 4.1.1. Regulasi rest area.....                     | 18        |
| 4.2. Pemilihan Site.....                           | 19        |
| 4.3. Analisa Site.....                             | 22        |

|  |    |
|--|----|
| BAB V DRAFT DAN KONSEP PERANCANGAN ..... | 31 |
| 5.1. Tahap Awal Pengembangan .....       | 31 |
| 5.2. Konsep Perancangan .....            | 31 |
| 5.2. Kesimpulan.....                     | 37 |
| 5.3. Saran.....                          | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                     | 38 |
| Jurnal dan report.....                   | 38 |
| Internet .....                           | 38 |
| Lampiran.....                            | 39 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. PENGERTIAN JUDUL

#### 1.1. Deskripsi judul

Ide penulisan dengan judul “RANCANGAN REST AREA TIPE A DENGAN LANGGAM NEO VERNAKULAR DI RUAS JALAN TOL SOLO -NGAWI” adalah untuk menganalisis lebih dalam tentang konsep arsitektur langgam *neo vernakular* pada rancangan bangunan yang dapat menghadirkan rasa jatuh cinta dan terkesan dengan konsep bangunan yang rencananya akan diterapkan pada tempat istirahat dan pelayanan (rest area) ini. Selain itu, adanya bangunan yang terpenting adalah dapat menjadikan penghuni atau pemakai bangunan tersebut merasa nyaman. Fasilitas yang dikonsep juga memiliki tujuan supaya dapat menghilangkan kelelahan dan kejenuhan bagi para pengunjung di rest area ini. Untuk pengertian judul, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Rancangan: Rancangan berarti memiliki arti mendesain suatu bentuk dan menciptakan fungsi dari bentuk tersebut.
- Rest area: Sebuah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada pengemudi, awak, penumpang maupun kendaraannya untuk berhenti dan beristirahat sesjenak. Pengemudinya bisa melemaskan otot ototnya, melaksanakan sholat, memakai kamar mandi dan bisa mengisi perut. Sedangkan kendaraan bisa mengisi BBM, di bengkel atau bahkan sekedar mendinginkan mesin.
- Arsitektur *Neo Vernakular*: merupakan suatu gaya arsitektur yang muncul di era Post-Modern, yangmana langgam ini menerapkan desain arsitektur vernakular dengan memadukan konsep arsitektur modern.

#### 1.1.1. Deskripsi tema

Arsitektur *Neo Vernakular* merupakan sebuah gaya arsitektur yang muncul pada abad pertengahan 1960 -an, yang lahir dari protes para arsitek terhadap desain yang berkembang saat itu yang terlihat monoton. *Neo Vernakular* sendiri memiliki kriteria desain yaitu dengan menerapkan unsur

unsur budaya, lingkungan termasuk iklim wilayah setempat, yang kemudian dipadukan dengan konsep modern yang dituangkan pada bentuk fisik bangunan. Di Indonesia rest area dengan langgam post modern ini masih sangat minim, karena kebanyakan bangunan di Indonesia termasuk rest area, lebih banyak mengadopsi konsep modern dan melupakan unsur unsur budaya lokal. Adapun perbandingan langgam Vernakular dan Neo Vernakular yaitu:

| Perbandingan | Vernakular  | Neo-vernakular   |
|--------------|---|--|
| Ideologi     | Terbentuk oleh tradisi masyarakat secara turun menurun berdasarkan kultur dan kondisi lokal/ wilayah setempat | Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada mengalami pembaruan menuju karya yang modern  |
| Prinsip      | Mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan kental, berkembang untuk merefleksikan lingkungan dan budaya    | Bertujuan melestarikan unsur unsur lokal yang telah terbentuk sejak lama kemudian dikembangkan menjadi suatu langgam yang modern |
| Desain       | Mementingkan ornament sebagai suatu keharusan   | Bentuk desain bangunan berubah menjadi modern  |

*Sumber: Sonny Susanto, Joko triyono, Yulianto Sumalyo (2013)*

## 1.2. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang terus meningkat, tercatat penduduk Indonesia sebanyak 272.229.373 jiwa, yang berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Admindex) per Juni 2021. Dengan jumlah yang cukup signifikan serta luasnya wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, tentu hal ini merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan arus kendaraan (mobilitas) di Indonesia cukup padat. Selain hal tersebut, melihat kondisi masyarakat Indonesia yang berlomba-lomba memiliki kendaraan roda empat / mobil, ini menjadikan pemerintah harus mencari solusi untuk menghindari kemacetan di jalan utama, dan salah satu solusinya adalah pembangunan dan pengembangan jalan tol.

Dengan pembangunan jalan tol, tentu perhatian pemerintah tidak berhenti sampai disana. Pemerintah juga harus ikut terjun dalam pembangunan penyediaan tempat istirahat dan pelayanan/ rest area yang memadai dan memberi kenyamanan bagi para pengemudi kendaraan. Dengan banyaknya suku etnik dari berbagai provinsi di Indonesia, maka kekayaan budaya Indonesia sangatlah beraneka ragam. Bukan hanya sekedar banyaknya suku, akan tetapi Indonesia juga kaya akan seni yang beragam yang berasal baik dari tradisi, adat, religi, hingga arsitektur yang khas dan berkembang di wilayah setempat. Namun Indonesia sendiri seringkali melupakan unsur unsur budaya tersebut. Banyaknya bangunan di nusantara yang malah mengadopsi dan meniru serta menerapkan unsur budaya asing pada bangunannya. Hal ini adalah yang melatarbelakangi pengambilan tema *Neo Vernakular* pada rancangan rest area ini, sebagai salah satu strategi untuk melestarikan budaya lokal serta mengenalkan kekayaan budaya jawa tengah pada semua pengunjung rest area ini. Rest area di rancang sebagai wadah dan tempat rehat sejenak setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Hal ini untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan awak pengemudi dan penumpang setelah melakukan perjalanan jauh juga untuk menghindari kecelakaan di jalan, menghindari kelaparan atau mungkin untuk melaksanakan sholat.

Pentingnya penyediaan rest area diatur dalam berbagai UU maupun PERMEN, salah satu peraturannya terdapat pada Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 bagian ketiga Pasal 90 mengamanahkan mengenai waktu kerja pengemudi, di pasal ini menyatakan bahwa “setiap mengemudikan kendaraan selama 4 jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepaskan kelelahan.” Tercantum juga pada Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 mensyaratkan bahwa “pada setiap ruas jalan tol antarkota harus dilengkapi dengan tempat istirahat dan pelayanan (rest area) untuk kepentingan pengguna jalan tol.

Penulis merencanakan tapak yaitu berada di ruas jalan tol Solo-Ngawi, yang berada dititik desa Ngesrep kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali, yaitu sesuai gambar:



(Gambar 1.1) lokasi tapak  
Sumber: google earth

### 1.3.RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana konsep penataan rest area dengan langgam *Neo Vernakular*?
- 2) Bagaimana rancangan rest area langgam *Neo Vernakular* yang tetap ekologis?
- 3) Apa manfaat dari penerapan konsep langgam *Neo Vernakular* pada rest area?
- 4) Bagaimana rancangan rest area yang dapat memfasilitasi pengelola dan pengunjung dengan baik?

### 1.4.TUJUAN DAN SASARAN

Penulisan ini bertujuan memberikan wawasan untuk lebih memahami tentang arsitektur langgam *Neo Vernakular*. Seperti yang telah dijelaskan dari arti *Neo Vernakular* sebelumnya, yaitu perpaduan antara konsep tradisional dan modern. Dari situ kita dapat mengolah ide desain yang bagaimana tetap mengadopsi nilai-nilai regional setempat namun tidak senggat untuk menerapkan konsep modern pada bangunan rest area. Selain itu, tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk merumuskan dan menjadi solusi pada rest area untuk bisa menerapkan suatu teori yang ada kaitannya dengan penerapan elemen arsitektur langgam *post modern* ini. Penulisan ini juga diharapkan bisa menjadi literasi pengembangan wawasan dalam memahami secara menyeluruh tentang konsep arsitektur neo vernakular. Selain penerapan pada rest area juga dapat diterapkan pada perancangan rumah tinggal atau gedung berlantai.

Penulisan ini ditujukan sebagai syarat pengambilan tugas akhir mahasiswa ilmu seni dan arsitektur islam dari Uin Walisongo Semarang. Dan harapannya juga bisa

menjadi rujukan bagi pembaca karya tulis ini, dalam hal memahami konsep arsitektur *Neo Vernakular*.

## **1.5.LINGKUP PEMBAHASAN**

- 1) Pembahasan Arsitektural
  - a. Landscaping dan gardening
  - b. Sirkulasi indoor dan outdoor
  - c. Penataa fasilitas dan ruang
- 2) Non-Arsitektural
  - a. Identifikasi karakteristik para pengunjung
  - b. Identifikasi alur aktifitas pengunjung

## **1.6.SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam menulis tugas akhir harus memiliki sistem dan cara yang terstruktur, supaya dapat menuliskan hasil tugas akhir (TA) yang baik dan dapat menjadi literasi dan rujukan bagi banyak orang. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun penulisan konsep tugas akhir ini, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab Pendahuluan menjelaskan tentang uraian secara umum dari isi keseluruhan karya tulis ini yaitu meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan beserta sasaran kepenulisan, studi kajian/pembahasan, metode atau langkah langkah penulisan, serta keaslian penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang akan di gunakan dan kepustakaan yang berisi tentang penelitian-penelitian yang sebelumnya atau yang mendahului sebagai pendukung dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu sebagai rujukan bagi penulis menyelesaikan penulisan ini.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Dalam bab ini berisi metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan langkah kerja yang diambil dalam menyusun konsep tugas akhir.

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab Analisa membahas semua hasil dari penelitian, hasil pengumpulan data dengan analisa analisa yang mendukung penulisan, yang berasal dari data pokok dan data sekunder. Bab ini menjadi pokok dari karya tulis ini.

### **BAB V PENUTUPAN**



Di bab ini berisi tahap awal pengembangan desain rancangan rest area di jalan tol Solo – Ngawi. Selain itu bab ini juga menjelaskan kesimpulan dari seluruh pemaparan data data yang dijelaskan oleh penulis mengenai penelitiannya. Dalam penutupan juga terdapat saran dan kritik yang membangun untuk evaluasi tugas akhir ini supaya lebih baik lagi.

## **1.7.KEASLIAN PENULISAN**

Penulisan tugas akhir dengan judul “Rancangan rest area tipe A dengan langgam neo vernakular pada ruas jalan tol Solo - Ngawi” adalah asli dan dilakukan oleh penulis sendiri berdasarkan literasi yang diambil dari buku-buku, majalah ilmiah, jurnal, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta fakta-fakta sosial yang terjadi. Sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penulisan sebagai berikut:

1. Judul: Penerapan langgam arsitektur Neo Vernakular pada konsep redesain pasar kosambi Bandung (Husna Izzati, Susi Indriani: mahasiswa program studi Arsitektur, Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia).

Abstrak: Pasar tradisional merupakan tempat berjual beli yang sangat erat kaitannya dengan tradisi dan nilai budaya di Indonesia. Berbagai aktifitas terjadi dalam pasar tradisional. Namun dapat dilihat keberadaan pasar tradisional hampir tak terlihat karena munculnya pasar pasar modern yang terlihat lebih mewah dan megah. Pasar Tradisional Kosambi merupakan salah satu pasar tradisional yang saat ini cukup memprihatinkan keadaannya, bangunan dan sirkulasi tidak tertata, bahkan bentuk fisiknya sudah sangat tidak terawat. Hal inilah yang menjadikan para pembeli berlari ke pasar pasar modern yang terlihat lebih megah dan bersih. Redesain pasar Kosambi yang dirancang dengan konsep pasar tematik memiliki tujuan untuk menaikkan citra Pasar Kosambi khususnya dan Kawasan Kosambi pada umumnya. Sebagai bagian dari konsep tematik tersebut, dipilihlah tema Arsitektur Neo Vernakular untuk membangkitkan kembali nilai-nilai historik dan budaya Sunda, yang akan menjadi ciri khas dari Redesain Pasar Kosambi. Konsep arsiteknur Neo Vernakular diterapkan agar dapat menghidupkan kembali bentuk-bentuk tradisional dengan pengembangan elemen, bentuk, maupun material menjadi modern.

2. Judul: Perancangan Banyuwangi Cultural Center dengan pendekatan Neo Vernakular (Bafaqih, Muhammad yusuf,2021, Uin Sunan Ampel Surabaya).

Abstrak: Perancangan Banyuwangi Cultural Center ini memiliki konsep dasar yaitu “The House of Osing” yang memiliki arti sebuah rumah adat suku Osing yang tinggal

di banyuwangi. Dengan konsep ini menerapkan ciri khas rumah adat suku Osing seperti zonasi ruang dan atap rumah adat suku osing. Dengan pendekatan Arsitektur neo-vernakular sangatlah tepat dan menjadi strategi mengembalikan minat dan semangat bagi para pemuda untuk melestarikan budaya lokal yang kemudian dikemas dalam sebuah desain arsitektural berupa bangunan yang lebih modern namun tetap menjaga unsur budaya lokalitas.

3. Judul: kantor gubernur Papua Barat Daya di kota Sorong “Neo Vernakular”

Abstrak: kota Sorong adalah pintu utama untuk masuk ke Provinsi Papua selain itu kota ini juga menjadi jalur yang menghubungkan dengan daerah daerah pedalaman yang berada di sekitarnya. Namun ada hal yang sangat disayangkan karena Sorong masih menjadi kota Administratif yang berada di bawah naungan tertinggi dari provinsi Papua barat yang berada di kota Manokrawi. Papua memiliki beberapa daerah yang dapat dikatakan terlalu mengisolasi dan tidak tersentuh. Hal ini mengakibatkan perlunya penataan yang lebih diperhatikan, baik dalam bidang adminitrasi ataupun bidang lainnya untuk kemajuan Papua secara menyeluruh. Pemilihan konsep Neo Vernakular pada kantor gubernur adalah bentuk rancangan sirkulasi dan penataan massa bangunan yang menyerupai burung cendrawasih (bentuk peta provinsi Papua)<sup>1</sup>. Hal tersebut untuk mengingatkan bahwa Papua adalah satu tanah dan satu budaya yang sama.

---

<sup>1</sup> Chach Vorson Basna, I. S. (n.d.). kantor gubernur papua barat daya di kota sorong langgam Neo Vernakular. *arsitektur tradisional*,106

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Rest area (Fungsi Bangunan yang akan dirancang)**

Rest area merupakan fasilitas yang memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada pengemudi, penumpang maupun kendaraannya untuk berhenti dan beristirahat sejenak maupun menetap lama. Bukan hanya pengemudi yang dapat melepaskan kelelahan dan beristirahat, kendaraan juga butuh untuk diistirahatkan dan di kontrol apakah mesinnya aman atau butuh perbaikan. Selain itu rest area juga memiliki fasilitas SPBU sebagai wadah pengisian BBM kendaraan. Perkembangan manusia dari waktu ke waktu telah memberikan dampak pada meningkatnya mobilitas yang dapat dilihat dari pergerakan antar kota yang terus melaju dan bertambah setiap tahun. Pergerakan yang paling umum dilakukan adalah dengan transportasi darat yang melalui perjalanan jauh maupun dekat baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Pengendara yang melintasi jalanan antar kota atau provinsi memiliki kebutuhan akan adanya sebuah tempat beristirahat sementara /rest area yang memenuhi standar. Perjalanan yang panjang dan monoton dapat menyebabkan kelelahan pada fisik dan psikologi pengendara. Selain pengendara, kendaraan pun bisa merasakan lelah dan butuh di istirahatkan sejenak. Kelelahan yang tidak diakomodasi dan dibiarkan begitu saja dapat berakibat fatal, yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas. Keadaan ruas jalan yang dilewati oleh pengendara sangatlah beragam, semakin sulit medan jalan yang dilewati maka semakin cepat seorang pengendara mengalami kelelahan. Oleh karena itu keberadaan rest area sangat diperlukan untuk menunjang mobilitas manusia yang selalu berkembang oleh pergerakan zaman.

Rest area bukanlah tempat yang hanya ditujukan untuk beristirahat pengendara namun juga kendaraannya (tipe I, II, III dan IV). Seiring dengan perkembangan, fasilitas yang ditawarkan rest area pun berkembang seperti tersedianya perawatan kendaraan, pengisian bahan bakar, restoran, bahkan hingga sarana rekreasi. Pemilihan lokasi rest area juga harus memperhatikan banyak sisi seperti potensi kelelahan, jarak antar rest area dan pemandangan yang bisa didapatkan di rest area tersebut. Pemandangan menjadi faktor penting karena selain dapat membantu fungsi beristirahat juga dapat memberi daya tarik kepada pengunjung. Pada

perancangan rest area ini, fasilitas penunjang diberikan tidak sekedar untuk mengatasi kelelahan pengendara tapi lebih lanjut lagi untuk memberikan fasilitas menikmati pemandangan dan potensi kawasan lainnya dimana rest area tersebut berada. Selain mengutamakan konsep *Neo Vernakular*, yang merancang rest area dengan menghadirkan unsur budaya lokal, bangunan juga tetap harus memperhatikan konsep ekologis arsitektur yang dapat memanfaatkan keadaan alam dan lingkungan sekitar untuk bangunan rest area ini. Karena konsep ekologis inilah yang dapat menjadikan lingkungan tetap aman dan tidak rusak.

## 2.2. Mengenal arsitektur tradisional

Menurut seorang tokoh “Julian Davidson” menyatakan tentang kebudayaan Indonesia, merujuk kepada ke arsitekturnya, Indonesia bangunannya berasal dari rumpun Austronesian (hubungan kekerabatan)<sup>2</sup>, ini menekankan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kesamaan rumpun bahasa yang sama sama digunakan di benua Asia Tenggara, Taiwan, Madagaskar, Pasifik serta Taiwan. Walaupun akhirnya banyak muncul perbedaan, kesamaan latar belakang budaya dan adat dari masing masing kelompok masyarakat. Wujud dan bentuk dari kebudayaan Austronesian dapat dilihat melalui penggunaan struktur /pondasi yang berupa tiang /kolom, adanya level lantai yang di bentuk diatas tanah, serta bentuk atap berupa *pitched roof*. Penggunaan struktur tersebut dapat dilihat pada bangunan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali daerah Bali dan Jawa. Karena Bali dan Jawa memiliki karakteristik bangunan sendiri sesuai adat dan kebudayaannya.

## 2.3. TINJAUAN DARI PENDEKATAN / PENEKANAN JUDUL

### a) Pendekatan desain bentuk dan ruang

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam pendekatan desain bentuk dan ruang yang dapat diterapkan pada rancangan bangunan arsitektur, namun secara merata memiliki konsep ruang dan bentuk yang sama. Seorang tokoh “Charles Jencks” menyatakan dalam tulisannya pada buku “language of Post-Modern Architecture (1990)” bahwa arsitektur *neo – vernakular* adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik dan material tradisional lainnya dan juga bentuk vernakular adalah sebuah reaksi untuk melawan arsitektur internasional modern pada 1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.). Dari pernyataan

---

<sup>2</sup> Kustianingrum, W. (2009). penggunaan arsitektur Jawa pada restoran. 9.

tersebut dapat diketahui tentang karakteristik dan olahan bangunan konsep *NeoVernakular*, yaitu sebagai berikut:

a. *NeoVernakular* selalu menerapkan bentuk atap bubungan, dan inilah yang menjadi ciri khas dan ciri paling utama dalam penerapan langgam *Neo Vernakular* pada rest area.

b. Kesatuan antara interior dengan lingkungan

bagaimana cara pemilihan interior yang bisa selaras dengan lingkungan sekitar dan sesuai dengan tema bangunan

c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional

mengembalikan bentuk tradisional dan di satu padukan dengan bentuk bentuk modern

d. Penggunaan material material lokal supaya dapat menguatkan tema dari konsep *NeoVernakular ini*.

e. Penggunaan warna pada bangunan yang *NeoVernakular* itu harus kuat dan kontras.

Neo vernakular menjadi interpretasi dari arsitektur vernakular yang dipadukan dengan gaya arsitektur modern. Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang oleh orang lokal, menggunakan bahan material lokal dan mencerminkan gaya lokal daerah setempat.<sup>3</sup> Zaman terus berganti sehingga membuat gaya arsitektur pun ikut berkembang mengikuti zaman. Sehingga gaya arsitektur vernakular pun mulai memudar. Untuk melestarikan bangunan atau prinsip-prinsip vernakular maka dibutuhkan strategi, dengan melibatkan vernakular itu sendiri terhadap arus modernisasi yaitu dengan mengikuti dan mempelajari modernisasi tersebut. Pada zaman sekarang konsep desain bangunan neo-vernakular dikemas dalam bentuk yang lebih modern akan tetapi masih memiliki unsur-unsur tradisional pada desain bangunannya. Arsitektur neo-vernakular ini memiliki sebuah identitas yang dimiliki oleh daerah setempat. Walaupun dalam proses pembangunan dan material yang digunakan adalah material modern namun bangunan tersebut masih memiliki unsur-unsur tradisional daerah tersebut.

Sedangkan dari konsep ekologis, Yeang (2006) mendefinisikan bahwa arsitektur adalah “Ecological design, is bioclimatic design, design with climate of the locality and low energy design”.

---

<sup>3</sup> Chaesar Dyinan Fauza Widi, L. P. (2020). *Penerapan arsitektur Neo – Vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan*. jurnal arsitektur, 385.

Konsep dasar bangunan ekologis adalah bangunan dengan ciri ciri sebagai berikut:

- Bangunan yang dapat mengakomodasi fungsi dengan baik dengan memperhatikan ragam aktifitas manusia pemakainya serta potensi lingkungan sekitarnya dalam membentuk citra bangunan.
- Memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam terbaru yang terdapat di sekitar kawasan perencanaan bangunan baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun untuk utilitas bangunan (sumber energi, penyediaan air).
- Bangunan yang sehat artinya yang tidak memberi dampak negatif bagi kesehatan manusia dalam proses dan pengoperasian bangunan.

#### **b) Pendekatan menurut Keputusan Menteri**

##### **- Ketentuan teknis TIP**

Menurut KepMen (keputusan menteri) Permukiman dan Prasarana Wilayah nomor (353/KPTS/M/2001) menerangkan tentang ketentuan teknik, tata cara pembangunan dan pemeliharaan jalan tol 12.<sup>4</sup>

##### **- Lokasi TIP**

(1) jarak titik akhir lajur percepatan kendaraan dengan titik awal perlambatan antara tempat istirahat dan pelayanan dengan simpang susun untuk jurusan yang sama sekurang kurangnya adalah 3(tiga) km.

(2) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan yang tidak setipe sekurang kurangnya berjarak 10 (sepuluh) km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) km pada masing-masing jurusan.

(3) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) km pada masing-masing jurusan.

(4) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A sekurang-kurangnya 40 (empat) kilometer dan tidak lebih dari 120 (seratus duapuluh) kilometer pada masing-masing jurusan.

---

<sup>4</sup> (n.d.). Retrieved from <https://bpjt.pu.go.id/uploads/files/106/62810f5d5083a617f089331ec6731daf.pdf>

- Kebutuhan dan pembagian area TIP
  - a. TIP tipe A memiliki luas paling sedikit 6 ha dengan lebar paling sedikit 150 m
  - b. TIP tipe B memiliki luas paling sedikit 3 ha dengan lebar paling sedikit 100m
  - c. TIP tipe C memiliki luas paling sedikit 2.500 m<sup>2</sup> dengan lebar paling sedikit 25 m


**Fasilitas Pelayanan Umum *Rest area* Tipe A dan Tipe B**

| No. | Tipe A                                    | Tipe B  |
|-----|---|---|
| 1.  | Lahan Parkir Untuk 100 Kendaraan          | Tempat Parkir Sekurang-Kurangnya 25 Kendaraan |
| 2.  | Ruang Istirahat                           | -   |
| 3.  | Peturasan                                 | Peturasan                                     |
| 4.  | Mushola                                   | Mushola                                       |
| 5.  | Restoran                                  | Kedai   |
| 6.  | Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) | -   |
| 7.  | Bengkel                                   | -   |
| 8.  | Toko Kecil                                | -   |
| 9.  | Sarana Informasi                          | Sarana Informasi                              |
| 10. | Telepon Umum                              | Telepon Umum                                  |

*Sumber: Keputusan Menteri Permukiman Dan Prasarana Wilayah Nomor 354/Kpts/M/2001, 2001*

## 2.4.STUDI KASUS

|                        |  |   |
|------------------------|--|---|
| Istana Budaya Malaysia |  | <p>Bangunan ini memiliki fungsi sebagai tempat teater. Maka dari itu penempatan langgam Neo Vernakular sangatlah tepat. Dilihat dari gambar, desain yang melekat pada bangunan menerapkan budaya dan adat negara Malaysia. Konsep bentuk pada bangunan menerapkan kebudayaan tradisional serta adat</p> |
|------------------------|--|---|

|                                  |  |   |
|----------------------------------|--|---|
|                                  |  | <p>Malaysia, yaitu bentuk atap yang menggunakan atap pelana. Terlihat begitu megah namun tetap melestarikan kebudayaan negara. Bangunan tersebut adalah wadah dengan kapasitas 2000 orang. Setiap sudut bangunan mellihatkan perpaduan antara konsep vernakular dengan konsep arsitektur modern.</p>  |
| <p>Rest area KM 456 Salatiga</p> |  | <p>Resta Pendopo 456 Salatiga, sebuah rest area yang berada di KM 456 tol Semarang-Solo, Jawa Tengah. Rest Area ini terbilang unik karena terdapat jembatan penghubung antara jalur A dan jalur B.</p> <p>Di tol Trans Jawa, Resta Pendopo 456 diklaim menjadi rest area termegah yang terletak tidak jauh dari exit tol Salatiga dengan suguhan desain bangunan khas Jawa berbentuk joglo. Menghidangkan konsep post modern. Rest area tipe A ini dirancang dengan konsep berbeda layaknya sebuah destinasi yang dilengkapi ruang kuliner, ruang ritel, ruang atraksi budaya, area terbuka hijau, area bermain</p> |



|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>Kantor gubernur Papua Barat Daya</p> |  | <p>dan edukasi yang menjadikan pengunjung merasa nyaman dan betah.</p>  |
|   |   | <p>Implementasi awal tahap perancangan bangunan ini adalah menyerupai unggas (burung cendrawasih)<sup>5</sup> yang banyak di kawasan Papua dan sekitarnya. Selain itu pemilihan fasad bangunan adalah dari seni ukiran suku Asmat yang sangat terkenal. Kearifan lokal dan gaya modern disatupadukan dalam perancangan bangunan kantor megah ini.</p> |

<sup>5</sup> Chach Vorson Basna, I. S. (n.d.). kantor gubernur papua barat kota sorong langgam Neo Vernakular. *arsitektur tradisional*,

## **BAB III METODE PERANCANGAN**

### **3.1. pengertian Metode Perancangan**

#### 3.1.1. Metode pengumpulan dan penyusunan data

Data – data yang sudah ada bersumber dari:

a. Studi observasi/ pengamatan lapangan

Studi observasi adalah kegiatan dimana peneliti terjun langsung dan mengamati suatu objek yang akan dijadikan sumber penulisan. Karena ini adalah sebuah penulisan ide konsep bangunan, maka yang pertama di observasi adalah tapak/ lokasi yang akan di jadikan proyek. Pengamatan pada tapak meliputi kondisi tapak, eksisting, bentuk tapak, potensi tapak dan kelayakan tapak. Disamping itu perlunya pengamatan pada bidang yang serupa dapat menjadi studi banding untuk kelancaran penulisan dan perlengkapan data. Selain observasi langsung juga bisa melalui mapping pada google maps atau google earth.

c. Kajian literatur

Dapat merujuk pada buku buku, jurnal penelitian atau tulisan tulisan yang sesuai dengan konsep dan judul penulisan, agar dapat mengembangkan dan memperbanyak data data penulisan karya tulis ini. Namun tidak bisa secara sembarangan tanpa adanya seleksi dari penulis.

d. Wawancara

Dapat dilakukan dari berbagai narasumber yang berhubungan dan dapat memberikan penjelasan tentang penelitian ini.

#### 3.1.2. Kajian pendekatan konsep

a. Analisa dari berbagai data yang didapat dari observasi lapangan, kajian literatur dan hasil wawancara disatupadukan kemudian diolah untuk memperoleh ide konsep yang dapat diterapkan pada objek bangunan rancangan. Yakni dapat memilih dan memutuskan konsep mana yang akan diterpkan dan mana yang sesuai dengan data data tersebut. Sehingga

perancangan rest area ini dapat menghasilkan konsep desain yang sesuai dan tepat.

b. Ketika penulis sudah memiliki ide konsep/desain bangunan yang sesuai maka harus ada kajian yang lebih dalam sebagai pelaksanaan konsep tersebut.

3. Masuk dalam tahap perancangan, yangmana ide desain dan bentuk bangunan dapat diolah terlebih dahulu pada media gambar atau maket.

### 3.2. . Pengolahan Data

#### a. Analisis tapak

Pada kawasan tapak akan di bagi menjadi beberapa zona yaitu zona sirkulasi, zona rest area (bangunan dan ruang) dan zona parkir.

Pada analisis tapak juga berisi tentang masalah masalah yang berhubungan dalam tapak, kemudian masalah tersebut dipecahkan sehingga dapat menghasilkan alternatif alternatif desain. Analisis tapak meliputi bentuk dan dimensi, topografi, batas, iklim, potensi pada tapak, aksesibilitas, kebisingan, view dan sirkulasi.

#### b. Analisis fungsi

Membahas tentang fungsi fungsi bangunan. Baik fungsi primer maupun fungsi sekunder. Bangunan dirancang dengan berbagai fasilitas fasilitas yang fungsional dan sesuai kebutuhan. Dengan menganalisis fungsi bangunan maka dapat merancang bangunan yang sesuai guna dan tidak menjadikan atau menyisakan ruang yang

#### c. Analisis struktur

Membahas tentang alternatif alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi dan konsep bangunan. Struktur yang akan digunakan pada rest area menggunakan bahan material baja dan beton, dengan pemilihan dan penerapan struktur rigid frame pada badan bangunan. Dan beberapa ruang akan menggunakan material kayu, untuk mendapat desain dengan struktur bangunan yang kuat dan juga tetap mengarah pada desain *Neo Vernakular* namun tidak monoton. Dengan perpaduan struktur vernakular dan modern, bangunan rest area ini diharapkan dapat menjadi *point of interest* di jalan tol ruas Solo Ngawi ini. Sehingga bisa menarik perhatian

dan minat pengendara untuk sejenak mampir melepaskan kejenuhan dan kelelahan.

d. Analisis desain

Beberapa poin yang akan diterapkan untuk konsep desain Neo

Vernakular yang tetap, antara lain:

- Pemilihan ornamen yang mendukung
- Pembagian ruang yang sesuai konsep
- Pemakaian *secondary skin/sun shading*
- Rencana finishing yang sesuai konsep
- Pembagian sirkulasi
- Penghijauan Kawasan

e. Analisis pengguna

Membahas tentang aktifitas pengunjung dan pengelola. Sehingga didapat data data yang dapat dijadikan acuan untuk membantu pembagian ruang (besaran ruang/sifat ruang), dan sirkulasi.

f. Analisis utilitas

Konsep Utilitas bangunan Perancangan rest area Tipe – A ini menggunakan sumber daya listrik dengan sumber daya listrik utama dari PLN, dan untuk sumber daya cadangannya menggunakan genset. Sistem suplai air bersih menggunakan PDAM dan *Ground Water Tank*. Secara spesifik akan terbentuk sistem utilitas yaitu:

- a. Sumber air bersih
- b. Pengolahan air limbah
- c. Sistem pembuangan sampah
- d. Sistem elektrikal
- e. Sistem pencegahan pada kebakaran

## BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Lokasi Eksisting Site

Analisa tentang eksisting site merupakan cara untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik site, keadaan sekitar site, batas- batas site serta untuk mengetahui potensi dan kekurangan yang dimiliki site.

#### 4.1.1. Deskripsi Site



(gambar 4.1) Peta  
Ngemplak Boyolali



(gambar 4.2) Lokasi site

Site yang diambil untuk pembagunan rest area berada di jalan tol Solo – Ngawi. Dengan bentuk site seperti pada gambar, yang memiliki luas 61000 m<sup>2</sup>. site tersebut memiliki medan tanah yang datar, dengan tujuan memudahkan akses pengguna, kendaraan dan pengunjung rest area. Kondisi eksisting menunjukkan kawasan dengan sepenuhnya view persawahan. Adapun jarak site dengan perkampungan sekitar 2,7 km.

#### 4.1.2. Regulasi rest area menurut Menteri PUPR:

Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 30 % -60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 1,2 atau 2 lantai

Garis Sempadan Bangunan (GSB): Minimal 20 meter

Ruang Terbuka Hijau (RTH): Minimal 10 %

## 4.2. Pemilihan Site

Pemilihan lokasi untuk *rest area* menurut Purnamasari (2012) didasarkan pada faktor:

- Kondisi jalan yang sanggup menampung akan adanya *rest area* di daerah tersebut,
- Kondisi kepadatan penduduk;
- Tingkat rasa lelah pengemudi untuk bisa mengembalikan kesegaran agar bisa melanjutkan perjalanan.

Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan atau peningkatan *rest area* menurut *Final Report National Transport Commission* yaitu:

- Kondisi topografi
- *Landmark* atau pemandangan indah
- Kualitas lingkungan
- Ketersediaan utilitas yang mendukung
- Kedekatan dengan persimpangan jalan utama
- Volume lalu lintas
- Kebutuhan lahan
- Keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan

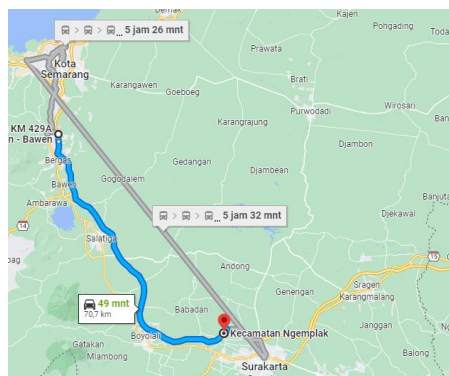
Pemilihan site memiliki banyak pertimbangan dari berbagai kajian teori ataupun dari pemikiran penulis. Hal ini menimbulkan beberapa variable yang dijadikan rujukan pengambilan site yang berada di jalan tol Solo – Ngawi di titik desa Ngesrep kecamatan Ngemplak Boyolali. Beberapa variable tersebut yaitu:

### a. Kondisi pengunjung dan jarak rest area

Jarak antar rest area tentu mempengaruhi kondisi pengunjung. Tingkat kelelahan dan kejenuhan pengemudi tergantung dengan jarak tempuh kendaraan mereka. Jarak antar rest area tersebut juga diperhitungkan apakah memenuhi standar berdasarkan waktu dan jarak tempuh kendaraan (km/jam). Sebelumnya sudah tertera ketentuan ketentuan dari KepMen (keputusan menteri) Permukiman dan Prasarana Wilayah nomor (353/KPTS/M/2001) menerangkan tentang ketentuan teknik, tata cara

pembangunan dan pemeliharaan jalan tol, Bagian Kedelapan Tempat Istirahat dan Pelayanan Pasal 12. Sedangkan tentang PMPUPR nomor 10/PRT/M/2018 bab 3 pasal 8 menjelaskan ketentuan teknis TIP /rest area yaitu:

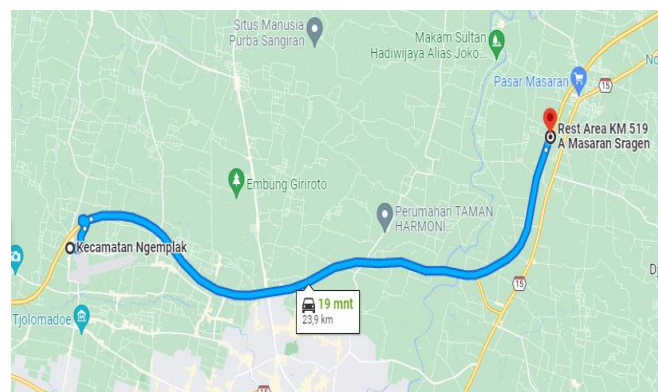
- TIP tipe A disediakan paling sedikit satu untuk setiap jarak 50 km setiap jurusan;
- Jarak TIP tipe A dengan TIP tipe A berikutnya yaitu paling sedikit 20 km;
- TIP tipe B dapat disediakan pada jalan tol antarkota yang memiliki Panjang lebih dari 30 km;
- Jarak minimum antara TIP tipe A dan TIP tipe B yaitu 10 km;
- Jarak TIP tipe B dengan TIP tipe B berikutnya yaitu paling sedikit 10 km; dan
- Jarak minimum antara TIP tipe C dan TIP tipe A, TIP tipe B serta TIP tipe C yaitu 2 km.



(gambar

4.3)

Lokasi rest area terdekat dengan site



(gambar 4.4)

Jarak lokasi tapak terdekat dengan lokasi site, arah Sragen

Dilihat dari gambar dan ketentuan PMPUPR bab 3 pasal 8 poin 2, maka pembangunan rest area pada tapak ini sudah memenuhi syarat.

b. Kemudahan akses

Rencana site ini cukup mudah diakses, dengan medan tanah yang datar. Lokasi site juga strategis dan mudah dijangkau. Sedangkan untuk topografi sendiri sekitar 75 – 400 meter di atas permukaan laut.

c. Visibilitas

Adalah tolak ukur apakah rest area itu mudah terlihat dari jalan utama dalam jarak pandang normal.

d. Lalu lintas

Jumlah volume dan kemacetan dari kendaraan.

e. Keamanan

Variable ini menjelaskan apakah lahan ini aman dan cocok untuk didirikan sebuah bangunan atau tidak.

Pemilihan site juga mengacu pada kajian citra kota menurut Kevin Lynch, yaitu:

- Path merupakan elemen terpenting dalam menggambarkan sebuah citra kota. Path sendiri merupakan sebuah elemen penghubung ruang dan masa, sebagai jalur sirkulasi dan pergerakan. Contoh jalur ke alun alun, stasiun.



(gambar 4.5)

*Jalur sirkulasi jalan tol Ngesrep Ngemplak Boyolali  
(sumber: google)*



- Edges adalah batas atau penghalang antar masa atau kawasan yang berbeda. Misal sungai sebagai batas antara kampung A dan kampung B.
- Distrik yaitu sebuah karakteristik antara massa bangunan yang berbeda beda, seperti warna dan konsep. Terstruktur dari interior ataupun eksterior sebuah bangunan. Dengan tujuan untuk mengetahui bahwa seseorang menetap dan melewati bangunan atau kawasan yang tidak sama.
- Nodes merupakan pusat atau titik temu dari beberapa paths.
- Landmark adalah penanda suatu kawasan dalam mengenali suatu tempat yang dituju. Misalnya pada jalan tol ini adalah ketika sudah memasuki km sekian, sehingga pengendara bisa mengetahui secara pasti letak keberadaan dan bersiap untuk memasuki kawasan rest area ini.

### 4.3. Analisa Site

Analisa site adalah suatu cara untuk mengidentifikasi faktor faktor yang akan mempengaruhi keberadaan suatu bangunan. Melihat bagaimana kondisi sekitar apakah faktor factor tersebut berpengaruh positif atau negative terhadap bangunan.

Analisa site ada dua, yaitu:

#### 1. Analisa Makro

Adalah analisa site dengan skala yang besar atau luas. Yaitu analisa keadaan sekitar dalam skala yang luas pada jalan tol Ngesrep kecamatan Ngemplak Boyolali.

#### 2. Analisa Mikro

Adalah analisa kondisi site dalam skala yang lebih kecil dan rinci yang berada di jalan tol Ngesrep kecamatan Ngemplak Boyolali. Analisa mikro sendiri dapat dikategorikan sebagai berikut:

##### a. Analisa Sirkulasi

Untuk menciptakan sirkulasi yang tepat, maka harus memahami tentang perilaku pengunjung dan pengelola rest area. Berikut data perilaku yang diperoleh:

##### a) Pengunjung (Menetap dan hanya mengisi bahan bakar)

##### 1. Pengunjung yang Menetap

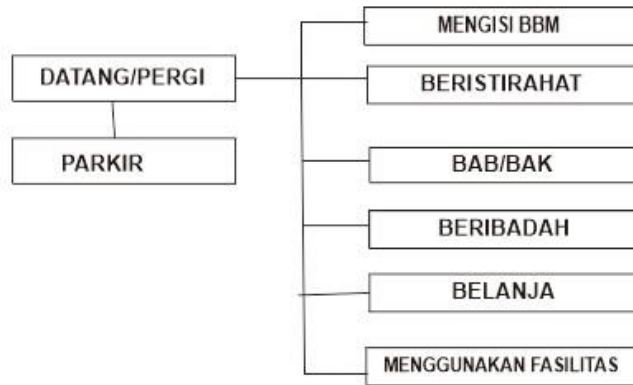


Diagram 1 aktivitas pengunjung rest area

Sumber : Analisis pribadi

2. Pengunjung yang hanya mengisi BBM

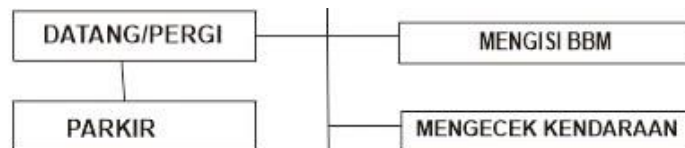


Diagram 2 aktivitas pengunjung rest area

Sumber: Analisis pribadi

b). Pengelola

1. Kepala Divisi

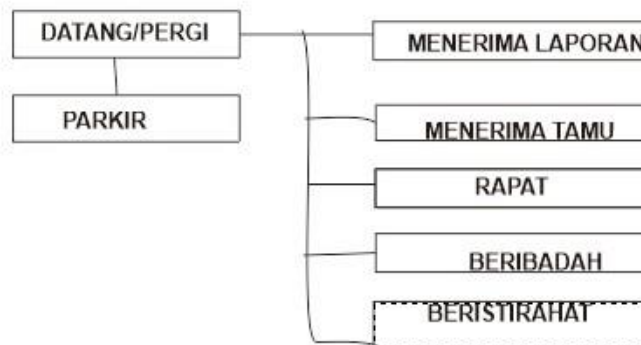


Diagram 3 aktivitas kepala divisi

Sumber: Analisis pribadi

2. Staff Sekretaris

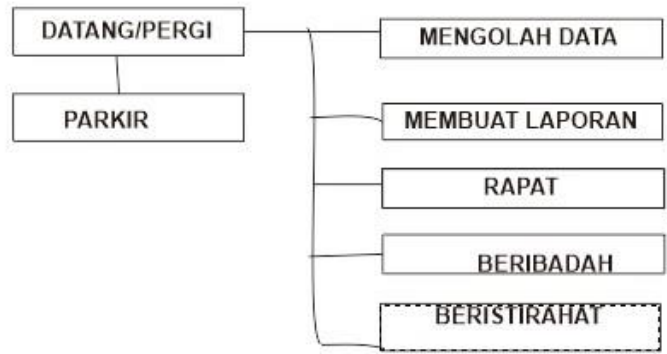


Diagram 4 aktivitas staff sekretaris  
 Sumber: Analisis pribadi

3. Staff Administrasi

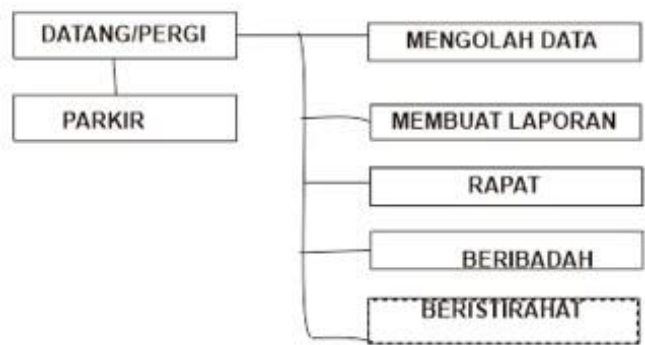


Diagram 5 aktivitas staff administrasi/  
 Sumber : Analisis pribadi

4. Manager SPBU

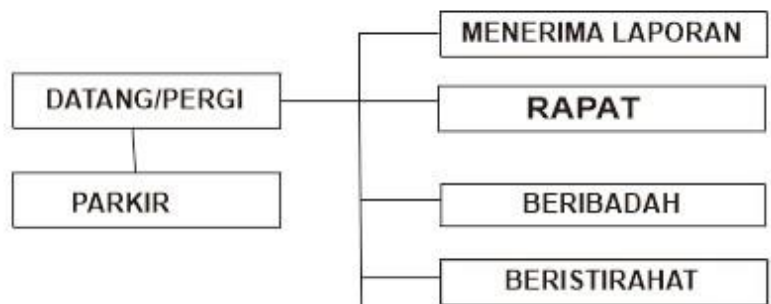


Diagram 6 aktivitas manager SPBU  
 Sumber: Analisis pribadi

5. Sipervisor SPBU



Diagram 7 aktivitas supervisor SPBU  
 Sumber: Analisis pribadi

6. Manager Bengkel

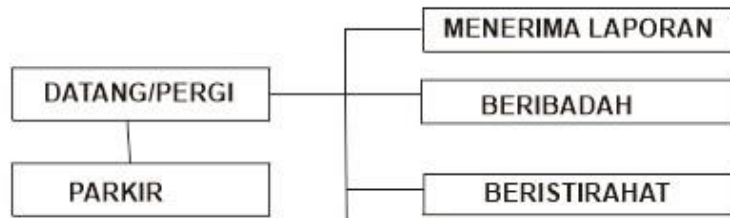


Diagram 8 aktivitas manager bengkel  
 Sumber: Analisis pribadi

7. Staff Operator Bengkel

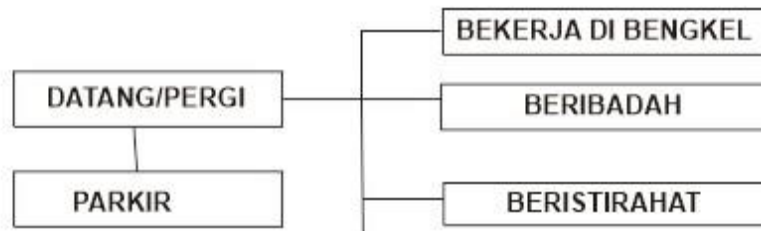


Diagram 9 aktivitas staff operator bengkel  
 Sumber: Analisis pribadi

8. Staff Rest Area (restaurant, security, minimarket, cleaning service)

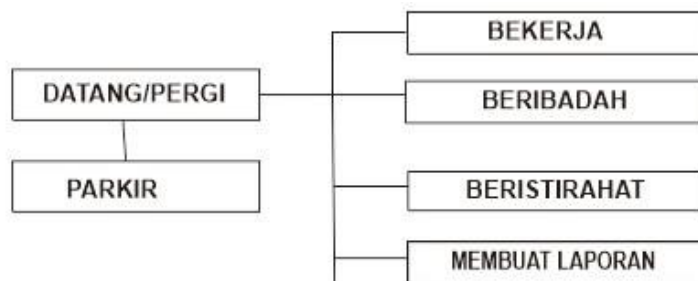


Diagram 10 aktivitas para staff  
 Sumber: Analisis pribadi

## 9. Teknisi MEE, Genset dan Pompa



*Diagram 11 aktivitas para staff  
Sumber: Analisis pribadi*

Dari data tersebut dapat di ambil keputusan untuk merancang 2 sirkulasi, yaitu sirkulasi lajur kendaraan dan sirkulasi untuk jalur pedestrian, yang masing masing dengan konsep:

1. Jalur sirkulasi untuk kendaraan dihitung dari arah jalan tol Solo- Ngawi, kemudian masuk melewati gerbang rest area dan menuju *parking area*, baik itu kendaraan tipe I, II, III atau tipe IV. Dari area parkir ini langsung berjalan kaki menuju ke masa- masa bangunan, seperti toliet, musholla dan sebagainya. Sedangkan bagi yang sekedar mengisi BBM maka langsung menuju arah SPBU kemudian keluar meninggalkan rest area melalui pintu keluar arah timur.

### 2. Sirkulasi Pedestrian

Kawasan rest area menciptakan sirkulasi pedestrian berupa jalan setapak yang digunakan untuk menghubungkan antar masa bangunan. Dengan desain berbagai taman yang dipenuhi macam macam vegetasi yang memanjakan mata.

### b. Analisa matahari

Alternatif solusi pencahayaan:

1. Penggunaan vegetasi dan sun- shading pada bangunan dapat mengurangi rasa panas dan membatasi sinar matahari yang masuk berlebihan pada sisi bangunan yang tidak terlalu membutuhkan banyak pencahayaan alami. Selain itu sun shading juga dapat memberi permainan efek shadow.



(gambar 4.6) konsep pemilihan sun shading

(sumber: google)

2. Penggunaan material kaca dapat digunakan pada sisi bangunan yang membutuhkan banyak pencahayaan alami. Pemilihan jenis dan ketebalan kaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan cahaya yang diperlukan.

c. Analisa angin

Analisa angin di lakukan untuk memberikan penghawaan alami di kawasan, intensitas angin di kawasan tergolong dari angin sedang sampai angin sejuk, dan beberapa titik angin membawa polusi ke kawasan baik udara maupun debu. Untuk memanfaatkan angin dengan baik maka akan di tanam beberapa vegetasi sebagai media pemecah angin, selain itu vegetasi sebagai produsen penyedia oksigen dan penyaringan polusi.

d. Analisa view



(gambar 4.7) view sekitar tapak

(sumber: google)

Site yang berada di Kawasan Ngesrep, Ngemplak Boyolali ini berada tepat di area persawahan. Sehingga dilihat dari arah manapun view yang bisa di tawarkan adalah kehijauan pada area persawahan sekitar site.

e. Analisis Klimatik

Lokasi pada Project ini berada pada kecamatan Boyolali, kabupaten Boyolali yang memiliki iklim tropis dengan rata-rata suhu pada kecamatan ini 22– 35 C suhu tertinggi teradapat di bulan mei dengan 34 C dan terendah pada bulan juli dengan 23 C dan kecepatan angin rata – rata 11 knot. Curah hujan pada kecamatan ini dimulai dari januari dan berakhir pada bulan juni dengan total range perkiraan  $\pm$  83 hari terjadi hujan menurut data kabupaten Boyolali dalam Angka

Berikut adalah rincian cuaca pada kabupaten Boyolali:

- Pada pukul 06.00 – 11.30 kecepatan angin berada pada 9-15 km/h, suhu berada pada kisaran 22 C dengan tingkat kelembaban berada pada 82%.
- Pada pukul 12.00 – 17.00 kecepatan angin berada pada 11– 15 km/h, suhu berada pada kisaran 23 C dengan tingkat kelembaban yang berada pada 69%.
- Pada pukul 18.00 – 00.00 kecepatan angin berada pada 6– 11 km/h, suhu berada pada kisaran 13 C dengan tingkat kelembaban berada pada 87%.

3. Analisis Besaran Ruang

Studi analisis besaran ruang dan kapasitas pada bangunan *Rest Area* memiliki beberapa sumber seperti data literatur terhadap bangunan sejenis dan regulasi pemerintah mengenai bangunan ini. Berikut adalah beberapa sumber yang digunakan sebagai dasar acuan:

- Neufert Architects Data Jilid 1, 2 & 3 (NAD)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat(2018) tentang ketentuan tempat istirahat dan pelayanan pada jalan tol.
- Analisis Kebutuhan Ruang (ANS)

a. Rencana ruang

| Jenis ruang            | jumlah | kapasitas     | luas                              | sumber                           |
|------------------------|--------|---------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| tempat parkir          |        | 150 kendaraan | kurang lebih 5.500 m <sup>2</sup> | ANS, peraturan menteri PUPR 2018 |
| Toilet pria            | 10     |               | 10 m <sup>2</sup>                 |                                  |
| Toilet wanita          | 20     |               | 20 m <sup>2</sup>                 |                                  |
| SPBU                   | 1      |               | 500 m <sup>2</sup>                |                                  |
| Minimarket             | 1      |               | 300 m <sup>2</sup>                |                                  |
| Restoran dan coffeshop | 1      | 30 orang      | 1000 m <sup>2</sup>               |                                  |
| Pusat oleh – oleh      | 1      | 30 orang      |                                   |                                  |
| Masjid/musholla        | 1      | 150 orang     | 400m <sup>2</sup>                 |                                  |
| Ruang manager          | 1      | 15 orang      |                                   |                                  |
| Ruang staff karyawan   | 5      | 15/ ruang     |                                   |                                  |
| Bengkel                | 1      |               | 80 m <sup>2</sup>                 |                                  |
| Ruang MEE              | 1      | 4 orang       |                                   |                                  |
| CCTV room              | 1      | 4 orang       |                                   |                                  |

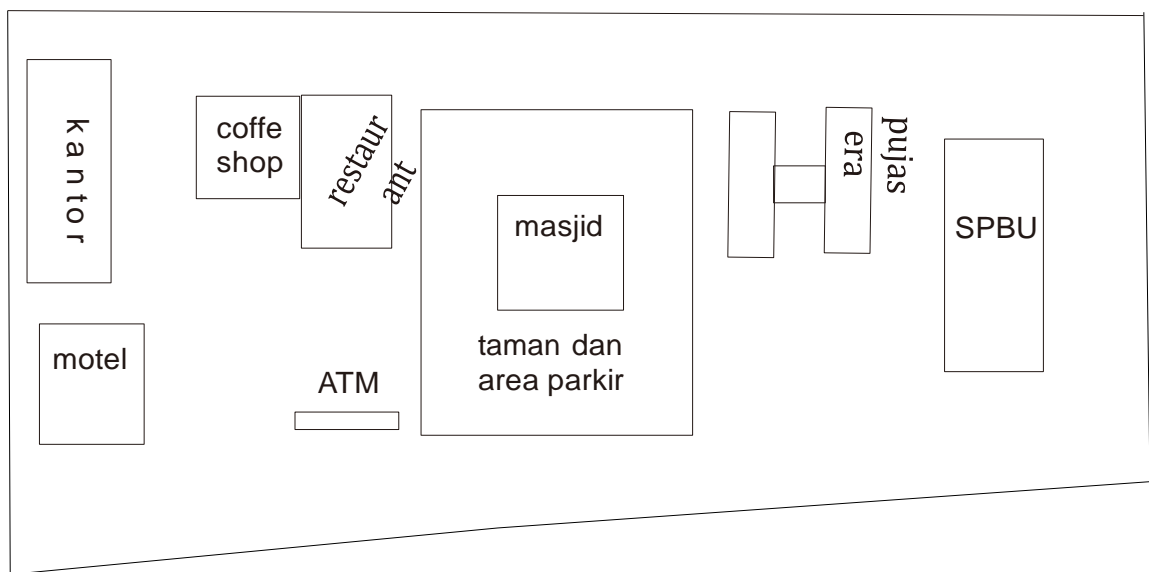
b. Deskripsi ruang



- Ruang public: restaurant, toilet, masjid, SPBU, bengkel, pusat oleh - oleh, dan minimarket.
- Ruang privasi: ruang manager, ruang staff, CCTV room, ruang MEE.

c. Per zoningan

Dalam pembagian ruang harus terdapat zonasi antar ruang untuk memberikan sirkulasi yang baik. Untuk per zoningan antar ruang rest area di Ngesrep kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali ini yaitu:



Keterangan:

(gambar 4.8) hubungan sirkulasi masa bangunan

*Sumber: penulis*

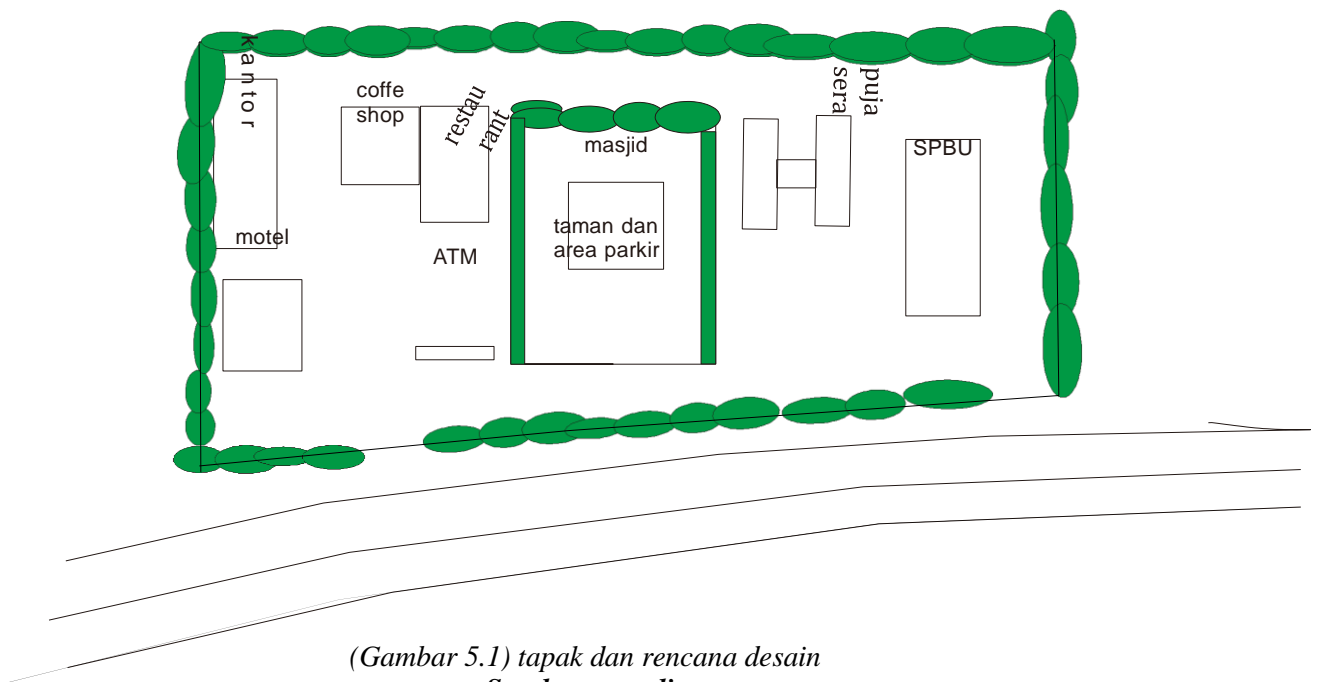
Pembagian ruang tetap memperhitungkan sirkulasi, karena sirkulasi dalam rest area harus memperhatikan untuk kendaraan, atau pun pengunjung. Sirkulasi yang tepat akan menciptakan kenyamanan dan kelangsungan aktifitas pengunjung maupun pengelola.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Wardyasari, A. (2019). rest area tipe A ruas Semarang- Solo. tugas akhir, Universitas Diponegoro147.

## BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

### 5.1. Tahap Awal Pengembangan

Dari pemaparan data data dan analisis analisis di atas, dapat diwujudkan rancangan desain rest area tip A jalan tol Solo- Ngawi yang berada di Kawasan Ngesrep, Ngemplak, Boyolali, maka penulis mengawali ide pengembangan desain seperti pada gambar di bawah ini:



(Gambar 5.1) tapak dan rencana desain  
**Sumber: penulis**

Dari gambar diatas rencana ruang sesuai warna yaitu:

- a. Warna Navy: restoran, minimarket, mesin ATM, pusat oleh oleh, musholla dan tempat wudlu.
- b. Warna kuning: ruang para staff karyawan
- c. Warna biru: ruang manager
- d. Sedangkan untuk parkir itu adalah sepanjang garis tepi dan sekitar lahan kosong.

### 5.2. Konsep Perancangan

#### 1). Konsep desain

Konsep rancangan rest area langgam *Neo Vernakular*, dapat dikenali secara langsung dari bentuk atap bangunan yaitu seperti gambar berikut:



(gambar 5.2) contoh atap langgam Neo Vernakular

(sumber: google)

Penutup bagian atas bangunan pada gambar, menggunakan atap joglo dan atap pelana. Atap tersebut menggunakan material genteng sebagai penutup atapnya. Atap bangunan tersebut memiliki kemiringan yang tidak terlalu landai. Struktur atap dari kedua bangunan tersebut menggunakan material kayu sebagai material utama struktur atap. Tinggi dari atap joglo selalu dua kali lebih tinggi dari badan bangunan itu sendiri.<sup>7</sup> Karena disini adalah konsep *Neo Vernakular*, maka beberapa ruang utama akan dirancang dengan beberapa konsep modern, seperti:



(gambar 5.3) desain konsep Neo Vernakular

(sumber: google)

Jadi dapat dipahami, bahwa konsep disini adalah memadukan bentuk modern dengan bentuk vernakular, sehingga terwujud bangunan megah namun tidak monoton.

Sedangkan desain dari konsep bangunan dengan tema ekologis mencakup poin:

- **Menghemat energi**

<sup>7</sup> Kustianingrum, W. (2009). penggunaan arsitektur jawa pada restoran. 61.

Menggunakan sistem bangunan yang hemat energi dengan menerapkan banyak bukaan maupun pencahayaan yang cukup, serta penataan bangunan agar tidak banyak menerima panas matahari secara langsung, sehingga akan mengurangi penggunaan AC maupun lampu.

- **Memanfaatkan energi terbarukan**

Memanfaatkan energi matahari dengan memasang photovoltaic di Rest Area ini. Photovoltaic diletakkan di atap beberapa bangunan. Selain itu, terdapat Photovoltaic yang berdiri sendiri, seperti pada lampu jalan dan gazebo (untuk charger handphone).

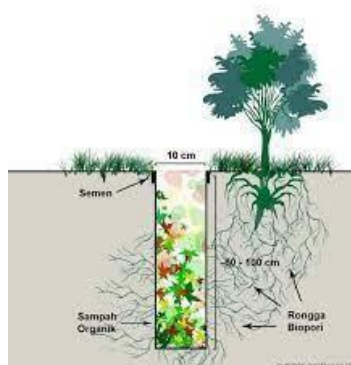


(gambar 5.4) photovoltaic

(sumber: google)

- **Peresapan air hujan**

Menempatkan biopori di sepanjang jalan/outdoor dan pembuatan sumur resapan yang cukup. Maupun memanfaatkan air hujan sebagai flush toilet, menyiram tanaman.



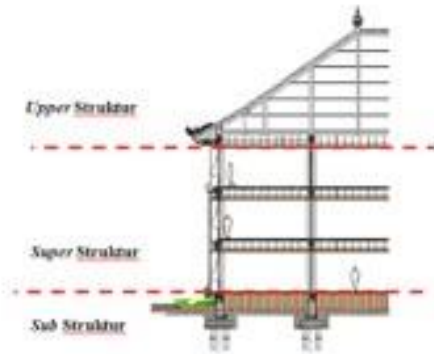
(gambar 5.5) bentuk biopori

(sumber: google)

- **Penghijauan kawasan**

Memperbanyak tanaman dengan membuat taman di dalam site. Vegetasi sangat bervariasi dan memiliki kegunaan yang berbeda beda. Ada vegetasi yang hanya sebagai peneduh, penghasil oksigen ada juga vegetasi yang cocok sebagai media pemecah angin dan penghalang terik matahari berlebih.

## 2). Konsep struktur



(gambar 5.6) konsep struktur secara umum

**Sumber: google**

Secara umum struktur bangunan terdiri dari *upper structure* (struktur atas) seperti atap dan kuda-kuda, *super structure* (balok dan kolom) dan *substructure* (pondasi sloof). Begitu juga rancangan rest area yang tidak akan luput dari ketiga struktur tersebut.

## 3). Konsep utilitas

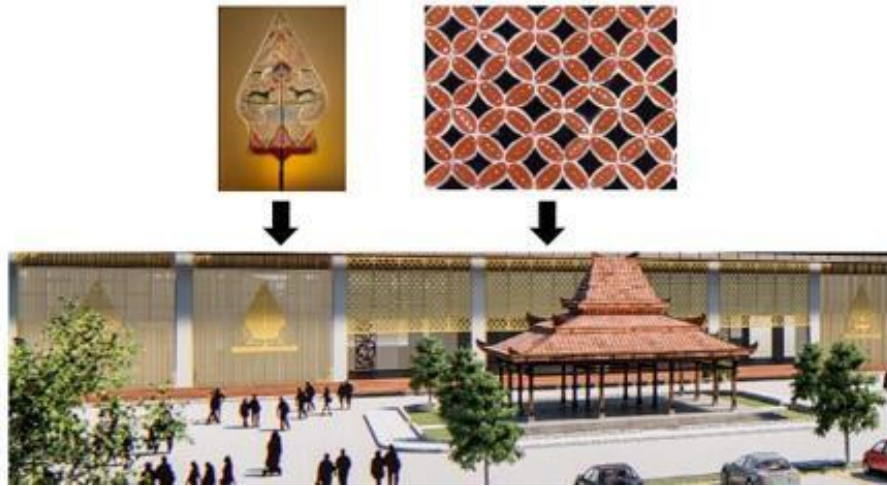
Konsep Utilitas bangunan Perancangan *Rest area* tipe – A ini menggunakan sumber daya listrik yang akan digunakan berupa sumber daya listrik utama dari PLN, dan untuk sumber daya cadangannya menggunakan genset. Sistem suplai air bersih pada bangunan rest area ini dengan menggunakan PDAM dan *Ground Water Tank* yang di pompa untuk ditampung di tandon dan di distribusikan ke seluruh bangunan.

Dengan konsep:

- a. Sumber air bersih, didapat dari PDAM dan pemakain *Ground Water Tank* juga merencanakan pengelolaan *water harvesting*.
- b. Pengolahan air limbah, terdiri dari *black water* dan *gray water*.
- c. Sistem pembuangan sampah, dengan pemisahan sampah anorganik dan sampah organik
- d. Sistem elektrikal, pemanfaatan sinar matahari dengan teknologi *photovoltaic*

- e. Sistem pencegahan pada kebakaran, pemakaian *fire alarm protection*, *portable estenguiser* dan *fire hydrant*.

4). Konsep pemilihan ornamen



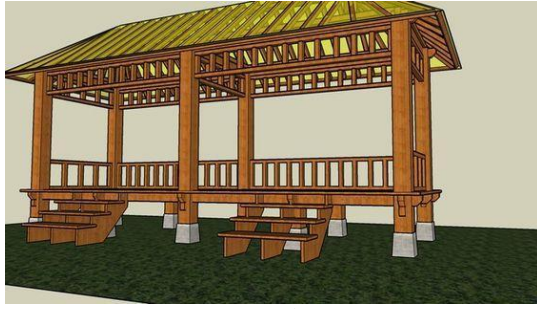
(gambar 5.7) ornamen budaya jawa  
(sumber: google)

Adanya pemilihan ornamen berupa wayang atau bisa sejenis adat dan budaya jawa tengah seperti batik atau yang lainnya. Ornamen ini lah yang sangat mempengaruhi seberapa tinggi rest area ini dalam penerapan untuk memamerkan langgam *Neo Vernakular* Jawa tengah ini.

5). Konsep gubahan massa

Gubahan massa adalah pengolahan komposisi bangunan per ruang yang berada pada tapak. Gubahan massa pada rest area ini terdiri dari:

- Gubahan massa dari ruang komunal
  - Gubahan massa dari ruang utama
  - Gubahan massa dari ruang terbuka, pusat oleh oleh dan sebagainya
- a. Gazebo kapasitas 10-15 orang  
Berada disekitar sisi sisi/ tepi tapak



*(gambar 5.8)*

*Rencana gubahan massa/bentuk konsep ruang komunal dan ruang terbuka (gazebo)*

*(sumber: google)*

- b. Gazebo kapasitas 2-5 orang  
Berada disekitar sisi sisi/ tepi tapak



*(gambar 5.9) kosep gazebo*

*(sumber: google)*

### 5.3. Kesimpulan

Dari analisa dan kajian data diatas dapat di simpulkan bahwa dalam perancangan sebuah bangunan rest area harus memiliki banyak pertimbangan, perhitungan, kajian teori sehingga dapat terwujud rest area yang sesuai konsep nya yaitu arsitektur *Neo Vernakular* dan tetap memperhitungkan syarat ekologi. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan pula bahwa untuk membangun rest area dengan tema *Neo Vernakular* maka di butuhkan beberapa syarat syarat internal maupun eksternal. Internal itu berati berasal dari potensi yang dimiliki site dan sekitar site, yang dapat mendukung dan mewujudkan tema *Neo Vernakular* tersebut. Sedangkan untuk syarat eksternal berasal dari ide desain penulis yang berasal dari pengetahuannya yang di dapat dari beberapa data data. Bagaimana penulis memutar dan menemukan ide desain yang sesuai dengan tema arsitektur *Neo Vernakular* tersebut. Data yang diambil ada dua yaitu data pokok dan data sekunder. Data pokok adalah data yang sudah tersedia baik di buku, internet atau pun jurnal jurnal. Sedangkan data sekunder diambil dari beberapa aksi penulis melalui observasi lingkungan, pemappingan, pengukuran dan pemilihan site, bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

### 5.4.Saran

Untuk karya penulisan yang lebih baik di masa depan, penulis meminta kritik dan saran terhadap pembaca khususnya dosen pembimbing. Kritik dan saran yang membangun potensi dan tidak menjatuhkan kepercayaan diharapkan bisa disampaikan pada penulis dari hasil penelitian ini. Sekian dan terimakasih.



## DAFTAR PUSTAKA

### a. Jurnal dan report

Sidik, D. F. (2016). Implementasi konsep arsitektur ekologi pada rancang bangun rumah minimalis. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 24.

Kustianingrum, W. (2009). penggunaan arsitektur jawa pada restoran. 9.

purnamasari. (2012). rest area di Mantingan Kabupaten Ngawi. *studi jurnal rest area*.

Chach Vorson Basna, I. S. (n.d.). kantor gubernur papu barat daya di kota sorong langgam Neo Vernakular. *arsitektur tradisional*,106.

Chach Vorson Basna, I. S. (n.d.). kantor gubernur papua barat kota sorong langgam Neo Vernakular. *arsitektur tradisional*, 109.

Chaesar Dyinan Fauza Widi, L. P. (2020). Penerapan arsitektur Neo – Vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan. *jurnal arsitektur*, 385.

Imandiar, Yudistira. (2018). *Dilema Rest Area, Penting untuk Istirahat Tapi Memicu Kemacetan*.

Baja, Sumbangan. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan Dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Andi

astuti, d. s. (2014). *rest area tol semarang solo dengan pendekatan arsitektur ekologis. Muhammadiyah Surakarta. jurnal arsitektur indonesia*

ARRB Transport Research Pty Ltd. (2005). National Guideline For The Provision Of The Rest Area Facilities. Final report National Transport Commission

### b. Internet/ web

<https://tirto.id/dilema-rest-area-penting-untuk-istirahat-tapi-memicu-kemacetan-cM5C>. Diakses 28 Juni 2018

<http://restareahistory.org>

<https://bpjt.pu.go.id/uploads/files/106/62810f5d5083a617f089331ec6731daf.pdf>

<https://www.scribd.com/document/520762078/Penelitian-Pengaruh-TOL-Boyolali>. penelitian pengaruh tol boyolali